

**PENGARUH PROFITABILITAS , *LEVERAGE* TERHADAP
PENGUNGKAPAN AKUNTANSI SUMBER DAYA MANUSIA(PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2017-2018)**

Annisa Nur Masruro, Dr.Arik Susbiyani , M.Si , Ak , CA, Rendy Mirwa
Apirandi,M.SA

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universita Muhammadiyah Jember
Jl. Karimata No.63 Jember 68121
E-mail : annisanurmasruro@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability and leverage on the disclosure of the coal sub-sector mining. Human Resource Accounting is very important role in a company, because human resources are seen as valuable assets. Researchers want to know the difference in average human resource accounting on the IDX. The population in this study is the coal subsector mining company in 2017-2018, amounting to 20 companies and the sample used is purposive sampling. Data collection techniques using secondary data. The results of this study in multiple regression testing that profitability affects the disclosure of human resource accounting and in the multiple regression testing leverage affects the disclosure of human resource accounting.

Keywords: Human Resource Accounting, Profitability, Leverage

PENDAHULUAN

Akuntansi sumber daya manusia mempunyai istilah dan definisi yang beragam. Istilah dan definisi dari akuntansi sumber daya manusia tersebut dikelompokkan ke dalam berbagai sub bidang akuntansi oleh para pengguna, dan digunakan sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Pada prinsipnya kuntansi sumber daya manusia merupakan alat yang digunakan ketika diterapkan atau meningkatkan sumber daya manusia. Jika dilihat dari sisi internal akuntansi sumber daya manusia dapat dikembangkan dalam dua hal. Pertama, untuk mengatasi masalah penilaian aset tak berwujud. Kedua, meredistribusi tanggung jawab sosial diantara sektor publik dan sektor swasta. Kemudian, jika dilihat dari sisi eksternal terdapat tiga alasan pengembangan akuntansi sumber daya manusia untuk eksternal, yaitu

mengatasi kesulitan-kesulitan laporan posisi keuangan dalam menyediakan informasi yang cukup terhadap para investor, menciptakan dan memperbaiki citra perusahaan melalui akuntansi sumber daya manusia dan menarik karyawan masa depan (Anggraini, 2005). Pada dasarnya penyebab akuntansi sumber daya manusia harus dikembangkan adalah akuntansi keuangan memperlakukan pengeluaran sumber daya manusia sebagai biaya atau beban, meskipun menurut sifatnya pengeluaran tersebut merupakan pembentukan modal manusia. Seharusnya pengeluaran semacam ini dikapitalisasi (Islahuzaman, 2006). Beberapa faktor dalam hal ini yang dianggap dapat berpengaruh pada pengungkapan akuntansi sumber daya manusia dan akan dibahas dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan leverage. Mengacu pada Widodo (2014), ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diteliti berdasarkan pada total asset. Profitabilitas merupakan tingkat laba bersih yang dimiliki perusahaan dari penjualan bersihnya. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu terhadap dua variabel ini, ada penelitian yang mendukung dan menentang faktor-faktor tersebut untuk dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Beberapa faktor dalam hal ini yang dianggap dapat berpengaruh pada pengungkapan akuntansi sumber daya manusia dan akan dibahas dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan leverage. Mengacu pada Widodo (2014), ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diteliti berdasarkan pada total asset. Profitabilitas merupakan tingkat laba bersih yang dimiliki perusahaan dari penjualan bersihnya. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu terhadap dua variabel ini, ada penelitian yang mendukung dan menentang faktor-faktor tersebut untuk dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Stakeholders Theory

Teori *stakeholder* mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan atau tidak mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan (Ulum, Gozhali, dan Chariri, 2008). Dalam konteks ini, para *stakeholder* memiliki kewenangan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki oleh organisasi. Tujuan dari teori ini adalah untuk dapat menekan sekecil mungkin dampak kerugian yang mungkin akan di derita *stakeholder*, dan dapat mendorong manajer perusahaan untuk meningkatkan nilai yang diperoleh dari aktivitas-aktivitas perusahaan. Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab (Freeman, 1984). Untuk dapat menjamin tersedianya sumber daya yang akan digunakan untuk menjalankan segala aktivitas operasional perusahaan, seperti tenaga kerja dan modal. Maka, diperlukan adanya hubungan

yang baik antara manajemen organisasi dengan stakeholder. Hubungan tersebut dapat berjalan baik apabila terpenuhinya keinginan dan kebutuhan para stakeholder.

B. *Public Interest Theory.*

Regulator melakukan yang terbaik dalam meregulasi sedemikian rupa untuk memaksimalkan kesejahteraan masyarakat. Konsekuensinya regulasi dipandang sebagai *trade off* di antara biaya regulasi dan manfaat sosialnya dalam bentuk peningkatan beroperasinya pasar, yang mencerminkan terjadinya permasalahan dalam implementasi regulasi yang ideal. Teori ini berkaitan dengan pengungkapan akuntansi sumber daya manusia, dalam hal ini pengungkapan akuntansi sumber daya manusia belum diatur pada regulasi pelaporan wajib. Pengungkapan akuntansi sumber daya manusia termasuk dalam pengungkapan sukarela, sehingga tidak semua organisasi melakukan pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

C. *Resource Based Theory*

Resource Based Theory (RBT) adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategis dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memilikisumber daya yang unggul (Solikhah, Rohman, dan Meiranto, 2010). Contoh aset yang paling spesifik dan tidak dapat diduplikasi yaitu karyawan perusahaan, yang mana pengetahuan yang dimiliki merupakan kelebihan mereka. Ini dapat menjelaskan mengapa beberapa perusahaan lebih produktif dibandingkan yang lain. Berdasarkan pendekatan resource based theory dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, hal ini akan mendorong perusahaan untuk melaporkannya.

D. *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen suatu organisasi rasio profitabilitas mengindikasikan seberapa efektif keseluruhan perusahaan dikelola (Pearce dan Robinson, 2008). Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa ditemukan hubungan signifikan antara tingkat profitabilitas dengan luas pengungkapan informasi *forward looking* dalam laporan tahunan perusahaan di United Arab Emirates yang dilakukan oleh Aljifri dan Hussainey (2007). Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Ada tiga rasio yang dapat digunakan dalam rasio profitabilitas, yaitu ROA (*Return On Asset*), NPM (*netprofit margin*), dan rasio perputaran aktiva. ROA yaitu rasio profitabilitas yang membandingkan laba bersih dengan total aktiva perusahaan. *Net profit margin* maupun rasio perputaran aktiva tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektifitas perusahaan. *Net profit margin* tidak memperhitungkan penggunaan aktiva, sedangkan rasio perputaran aktiva tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan, ROA dapat mengatasi kedua kelemahan tersebut (Van Horne dan Wachowicz, 2009).

E. Leverage.

Leverage merupakan perbandingan antara dana-dana yang dipakai untuk membelanjai atau membiayai perusahaan atau perbandingan antara dana yang diperoleh dari ekstern perusahaan (dari kredit-kredit) dengan dana yang disediakan pemilik perusahaan (Makmum, 2002). *Leverage* terbagi atas dua jenis yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. *Operating leverage* adalah meningkatnya sumbangan biaya produksi tetap terhadap total biaya operasi pada berbagai tingkat penjualan. Sedangkan *financial leverage* dapat diartikan sejauh man strategi pendanaan melalui utang untuk digunakan investasi dalam meningkatkan produksi, dan menghasilkan kemampuan laba yang mampu menutup biaya bunga dan pajak pendapatan (Delvinur, 2015).

F. Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

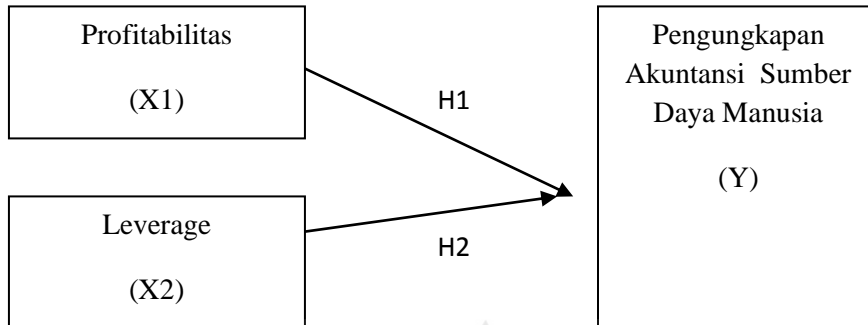
Pengungkapan merupakan upaya transparansi perusahaan atas kegiatan yang terjadi dalam perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Menurut Chariri dan Ghazali (2007), kata disclosure memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Menurut Hery (2012), pengungkapan (disclosure) dapat didefinisikan sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengopersian secara optimal pasar modal yang efisien. Dari dua pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan merupakan upaya untuk memberikan sejumlah informasi yang dibutuhkan secara terbuka. Pengungkapan tersebut dibutuhkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan sangat penting untuk para stakeholder atau pemegang saham dalam penentuan investasi, karena pengungkapan dalam laporan keuangan berisi informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan, karena dapat mencerminkan mengenai kinerja dari perusahaan tersebut, namun semua itu tergantung dari mutu dan luasnya pengungkapan.

G. Metode Pengukuran Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Mengacu pada penelitian Syed (2009), yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$ASDM = \frac{\text{Total Score of Individual Company}}{\text{Maximum Possible Score Obtainable}} \times 100$$

KERANGKA KONSEPTUAL



PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syed (2009) dan Enofe (2013), membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia, namun berlainan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nova (2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas tak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Hillan Widaputra Sudrajat dan Lintang Venusita (2015) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu :

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. semakin tinggi leverage perusahaan, maka semakin luas pengungkapan informasi dalam laporan tahunannya , termasuk pengungkapan mengenai informasi akuntansi sumber daya manusianya.

2. Penelitian Amalia (2015), membuktikan bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. semakin tinggi leverage perusahaan, maka semakin luas pengungkapan informasi dalam laporan tahunannya , termasuk pengungkapan mengenai informasi akuntansi sumber daya manusianya.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu tahapan-tahapan dalam melaksanakan atau melakukan suatu kegiatan. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa , metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Deni (2013), metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang digunakan ada kuantitatif , Deni (2013) menjelaskan bahwa kuantitatif adalah penelitian suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang di ingin kita ketahui.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Sumber data pada penelitian ini di peroleh dari :

- A. Indonesia *Stock Exchange (IDX) Fact* 2018
- B. *Website* perusahaan
- C. Berbagai artikel, buku dan beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan pengamatan yang diperoleh dari percobaan atau penelitian (Elcom, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2018 yang berjumlah 20 perusahaan. Elcom (2019) sampel adalah suatu himpunan bagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka. Salah satu bentuknya adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari jurnal, media cetak online dan situs bursa efek indonesia, yaitu www.idx.co.id.

1. Identifikasi Variabel

Variabel Independen (bebas)

- a. Profitabilitas
- b. Leverage

2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Gambaran Umum

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2018. Sampel penelitian diambil dengan *purposive sampling* dengan kriteria yang telah dijelaskan pada Bab III.

Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada Tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak Tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada Tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Singkatnya, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat 14 Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda. 1914 – 1918: Bursa Efek di Batavia ditutup selama perang dunia I. 1925 – 1942: Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya. Awal Tahun 1939 : Karena isu politik (perang dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup. 1942 – 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama perang dunia II 1952 : Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952 yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof. DR. Sumiro Djodjohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan : Obligasi Pemerintah RI (1950). 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda . Bursa efek semakin tidak aktif. 1956 – 1977 : Perdagangan di Bursa Efek kembali tidak aktif. 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto . BEI dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali Pasar Modal ini juga ditandai

dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.1977 – 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24 perusahaan.Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.1987 : Ditandai dengan hadirnya paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.1988 – 1990: Paket diregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing.Akvtas Bursa terlihat meningkat.2 Juni 1988 : Bursa paralel Indonesia (BPI)

Gambaran Umum Sejarah Perusahaan Pertambangan di Indonesia

Berikut merupakan adalah gambaran sejarah perusahaan pertambangan di Indonesia dan dijadikan sampel di dalam penelitian ini:

Pasal 33 Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 mengamanatkan bahwa bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.Amanat UUD 1945 ini merupakan landasan pembangunan pertambangan dan energi untuk memanfaatkan potensi kekayaan sumber daya alam mineral dan energi yang dimiliki secara optimal dalam mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan. Penyelenggaraan kegiatan pertambangan dan energi telah mengalami perjalanan yang panjang sejak sebelum merdeka, dalam masa kemerdekaan, dan hingga mencapai keadaan sekarang ini. Pada awal kemerdekaan, kegiatan pengelolaan pertambangan dan energi menghadapi berbagai kesulitan dan tidak banyak yang dapat diperbuat di bidang usaha ini. Di beberapa tempat, fasilitas pertambangan dan energi dibumihanguskan agar tidak dapat dipakai oleh kekuatan kolonial. Walaupun demikian, kegiatan di bidang ini tidak dapat dikatakan lumpuh sama sekali. Pada masa itu bangsa Indonesia telah mampu memproduksi minyak bumi sebanyak 6.000 barel per hari, batubara 37.000 ton per tahun, timah 1.050 ton per tahun, serta memproduksi tenaga listrik yang berasal dari pembangkit tenaga listrik perusahaan swasta yang dinasionalisasi dan milik pemerintah sebesar 504.000 MWh.

Statistik Deskriptif

Setelah menganalisis data ke 40 data penelitian, tahap selanjutnya adalah mengolah data statistik deskriptif variabel penelitian. Hasil pengolahan data statistik deskriptif variabel penelitian tampak pada Tabel 4.1 berikut ini:

Hasil Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
---------------------	---	-----	-----	------	-----------------

Profitabilitas(X_1)	40	-3,17	4,21	0,15	1,0007
Leverage(X_2)	40	0,16	7,22	1,26	1,6197
Pengungkapan Akuntansi SDM(Y)	40	0,75	0,94	0,87	0,0734

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa untuk variabel Profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,15. Nilai terendah variabel Profitabilitas sebesar -3,17 dan nilai tertinggi 4,21. Standar deviasi sebesar 1,0007. Hal ini berarti nilai standar deviasi yang mendekati nilai rata-rata (mean) dan ukuran penyebaran data yang semakin kecil.

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai <i>Kolmogorov Smirnov</i>	Keterangan
<i>Unstandarized Residual</i>	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau signifikansi adalah 0,200. Dari semua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Profitabilitas (X_1)	0,642	1,557	tidak terjadi multikolinieritas
Leverage (X_2)	0,642	1,557	tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: lampiran 3

Berdasarkan hasil analisis *Collinearity Statistics* yang dapat dilihat pada tabel 4.4, diketahui bahwa model tidak terjadi multikolinieritas. Hal tersebut ditandai dengan nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson	Keterangan
1,936	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1,936. Nilai tersebut Angka *Durbin-Watson* diantara nilai -2 dan +2. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Glejser

Variabel	Sig	Keterangan
Profitabilitas (X_1)	0,177	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Leverage (X_2)	0,135	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dari persamaan yang diuji.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,030	-	-
Profitabilitas (X_1)	0,344	0,016	Signifikan
Leverage (X_2)	0,441	0,002	Signifikan

Sumber: Lampiran 4

Persamaan regresi yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah:

$$Y = 0,030 + 0,344X_1 + 0,441X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dalam persamaan regresi tersebut adalah 0,030. Artinya, jika Profitabilitas (X_1) dan Leverage (X_2) bernilai 0, maka Pengungkapan Akuntansi SDM (Y) sebesar 0,030.
2. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas (X_1) sebesar 0,344. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel Profitabilitas (X_1), maka nilai variabel Pengungkapan Akuntansi SDM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,344.

3. Nilai koefisien regresi variabel Leverage (X_2) sebesar 0,441. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel Leverage (X_2), maka nilai variabel Pengungkapan Akuntansi SDM (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,441.

Uji t

Hasil Uji t

Variabel	Sig
Profitabilitas (X_1)	0,016
Leverage (X_2)	0,002

Sumber: Lampiran 5

Pengaruh variabel Profitabilitas (X_1) terhadap variabel Pengungkapan Akuntansi SDM (Y) Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa Tingkat probabilitas (α) adalah 0,016. Hal ini berarti Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM. Karena nilai probabilitas $< 0,05$ maka terbukti kebenarannya (H_1 diterima).

1. Pengaruh variabel Leverage (X_2) terhadap variabel Pengungkapan Akuntansi SDM (Y) Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa Tingkat probabilitas (α) adalah 0,002. Hal ini berarti Leverage berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM. Karena nilai probabilitas $< 0,05$ maka terbukti kebenarannya (H_2 diterima).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji R^2

R	R Square	Adjusted R Square
0,738	0,545	0,521

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan model memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,521. Hal ini berarti variabel terikat Profitabilitas (X_1) dan Leverage (X_2) sebesar 52,1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas mempengaruhi 52,1% variabel terikat sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis pertama (H_1) dapat dilihat pada Tabel 4.9 bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,016. Artinya semakin tinggi Profitabilitas maka akan meningkatkan Pengungkapan Akuntansi SDM (H_1 diterima). Pengungkapan HRA dapat membantu perusahaan memperbaiki kinerja keuangan dan akses pada modal,

meningkatkan citra merek dan penjualan, memelihara kualitas kekuatan kerja, memperbaiki pembuatan keputusan pada isu-isu kritis, menangani resiko secara lebih efisien dan mengurangi biaya jangka panjang. Sehingga dapat dikaitkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula pengungkapan HRA perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan atau menciptakan labanya dengan berbagai usaha atau kegiatan untuk mencapainya, dan untuk mengukur tingkat profit tersebut bisa dilihat dari rasio profitabilitas tersebut. Harahap (2011:304), rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Dari pernyataan tersebut, bisa dilihat bahwa dalam menciptakan laba, tentunya perusahaan harus melakukan segala kegiatan untuk mencapainya dengan menggunakan segala sumber daya yang ada dalam perusahaan, dan hal ini tentunya perusahaan perlu mengungkapkan banyak informasi atas segala kegiatan perusahaan untuk memperoleh laba tersebut, dan hal itu sesuai dengan asas transparansi yang di ungkapkan oleh Busyra (2012:347), yaitu setiap perusahaan harus dikelola terbuka, dalam arti kata perusahaan membuka diri terhadap hak-hak *stakeholders* untuk memperoleh informasi yang benar dan jujur tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan usahanya. Jadi dapat dikatakan bahwa profitabilitas suatu perusahaan menyebabkan atau mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dan rinci termasuk pengungkapan mengenai akuntansi sumber daya manusia. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syed (2009) dan Enofe (2013), membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia, namun berlainan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nova (2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas tak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis kedua (H₂) dapat dilihat pada Tabel 4.9 bahwa Leverage berpengaruh terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,002. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif signifikan, artinya semakin tinggi Leverage maka akan meningkatkan Pengungkapan Akuntansi SDM (H₂diterima). Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi berarti sangat bergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan, perusahaan yang mempunyai tingkat leverage lebih rendah, lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian, tingkat leverage menggambarkan risiko keuangan perusahaan. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio leverage

yang lebih tinggi akan mengungkap lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976). Sehingga dengan semakin tingginya tingkat leverage suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengungkapan *Human Resource Accounting* perusahaan. Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menggunakan rasio Leverage. Ada tiga rasio yang dapat digunakan dalam rasio Leverage, yaitu ROA (*Return On Asset*), NPM (*net profit margin*), dan rasio perputaran aktiva. ROA yaitu rasio Leverage yang membandingkan laba bersih dengan total aktiva perusahaan. Net profit margin maupun rasio perputaran aktiva tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektifitas perusahaan. Net profit margin tidak memperhitungkan penggunaan aktiva, sedangkan rasio perputaran aktiva tidak memperhitungkan Leverage dalam penjualan, ROA dapat mengatasi kedua kelemahan tersebut (Van Horne dan Wachowicz, 2009).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalia (2015) yang menyatakan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM. Jadi dapat disimpulkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM. Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 20 perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2018 dan ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pembahasan pada BAB IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM menunjukkan pengaruh positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin besar Profitabilitas meningkatkan Pengungkapan Akuntansi SDM.
2. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM menunjukkan berpengaruh signifikan. Ini membuktikan bahwa Leverage yang tinggi meningkatkan terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM.

Saran

Penelitian ini mendeskripsikan beberapa saran yang diajukan, saran yang diajukan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas kriteria sampel pada perusahaan pertambangan dengan subsector lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penambahan sampel agar dapat menggambarkan yang lebih konkrit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarani, D., & Malang, U. W . 2008. Akuntansi Sumber Daya Manusia Sebuah Penilaian Tentang Asset Dan Modal Manusia. *Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 6 Nomor 1, 357–368.
- Cristy, N. B. P . 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jom FEKON*, 2(2), 1–15.
- Dewi, Dian Masita . 2016. “Pengaruh Likuiditas, Leverage, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen tunai dengan profitabilitas sebagai variabel”. *Jurnal Bisnis dan ekonomi*. Vol.23, No. 1, Maret.
- Fransisca Mulyono. 2013. Sumber Daya Perusahaan dalam Teori Resource-based View. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 9. No 1. Hal: 59–78. ISSN:0216–1249.
- Ginting, M. B., & Akhmad, A. 2010. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.. *Jurnal Ekonom*. Vol 13 No, 18–26.
- Inda Gumilang. 2017. Penerapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Perusahaan. *Commerce Jurnal Ilmiah Politeknik Piksi Input Serang* Vol 5. No 2. Hal: 104-122.
- Islahuzaman 2006. Akuntansi Sumber Daya Manusia Dan Kendala Penerapannya. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Ekonomi*, Volume 8, 1026–1038.
- Ikhsan, Arfan. 2008. Akuntansi Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Indriani, Ernawati, Khafid Muhammad dan Indah Anisykurlillah. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi. *Simposium Nasional Akuntansi XVII Kasmir*. 2013.

- Julindra, K., dan Susanto, L. 2015. "Analisis pengaruh ukuran perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Umur Listing terhadap pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2012-2014". *Jurnal Ekonomi*. Vol. 20 (1): hal. 103–119.
- Nia Cristy Br P. 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jom FEKON Vol 2* . No 2. Hal: 1-15.
- Nova Maulud Widodo. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram: 24-27 September.
- Pramuna, Rachmatika dan Surya Raharja . 2013. Dampak Pengungkapan Sumber Daya Manusia Terhadap Reputasi Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 2. No 3 Pribadi, Toto. 2011.
- Santioso, L, Adeline A, Andreas B. D. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Akuntansi*, Vol 17. No 2. Hal: 111-124.
- Sudarmadji, Ari Murdoko & Sularto, Lana 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Proceeding PESAT Gunadarma, 2, 21–22.
- Sujoko, dan Soebiantoro, U. 2007. "Pengaruh Struktur Kepemilikan saham, leverage, Faktor intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 9: hal. 41-48
- Suryaputra, Gladys dan Yulius Jogi Christiawan. 2015. "Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra*
- Widodo, Nova . 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Jurnal. Universitas Sebelas Maret*
- Wulan Wahyu. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, dan Umur Perusahaan terhadap Praktik Income Smoothing pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2012. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haj*